

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) Dan *INVENTORY TURNOVER* (ITO) TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI (2011-2015)**

Proposal
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen



Oleh :

Nama : Muhammad Syafii
NPM : 1305160979
Program studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTARAK

MUHAAMMAD SYAFII (1305160979) : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan laba dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 52 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan yang dipilih menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan dengan pembatasan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, model regresi linier linier berganda, uji moderating dan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didownload dari www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba, tidak ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dan tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba melalui Ukuran perusahaan sebagai variable moderating.

Kata Kunci : Current Ratio, Inventory Turnover, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan potensi kepada kita sebagai manusia yang sangat sempurna, sehingga dengan potensi kita dapat menjalankan fungsi kita sebagai khalifah di muka bumi dan menjalankan tujuan kita sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Rasulullah SAW serta keluarga, sahabat, serta seluruh umat Rasulullah saw di muka bumi ini. Hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI(2011-2015).**

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang maha suci ALLAH SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan Proposal ini sampai dengan selesai.
2. Ayahanda Alm. Muslim dan Ibunda Meidarnis yang penulis sayangi dan cintai setelah Allah dan Rasulullah karena selama di dunia ini telah menjadi pelindung dan selalu melimpahkan kasih sayang dan cintanya serta pengorbanannya kepada penulis semasa hidupnya. Hanya Allah yang dapat membalas semuanya, semoga Allah juga selalu memberikan

kebahagian dan kasih sayang kepada Ayah dan Bunda, dan juga kakakku serta adikku yang tercinta yang selalu mensupport dan memotivasi penulis disetiap saat.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri SE,MM.M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Sekaligus selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dedek Kurniawan Gultom,SE, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Tentu tidak lupa untuk Teman-teman seperjuangan susah senang yang selalu saling membantu selama proses perkuliahan , tanpa kalian semua proses perkuliahan ini akan terasa berat. Terima kasih atas semua bantuan kalian.

Dengan bantuan dan dukungan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi dan demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Medan, April 2017

Penulis

MUHAMMAD SYAFII

NPM. 1305160979

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	Iv
DAFTAR TABEL.....	V
DAFTAR GRAFIK.....	Vi
DAFTAR BAGAN.....	Vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teori.....	13
1. Laba.....	13
a. Pengertian Laba.....	11
b. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	14
c. Manfaat Pertumbuhan Laba.....	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba.....	16
e. Alat Ukur Pertumbuhan Laba.....	17
2. Current Ratio (CR).....	18
a. Pengertian Current Ratio	18
b. Manfaat Current Ratio.....	19
c. Faktor yang mempengaruhi Current Ratio.....	20
d. Alat Ukur Current Ratio.....	21
e. Alat Ukur Current Ratio.....	22
3. Inventory Turn Over (ITO).....	22
a. Pengertian Inventory	23
b. Faktor yang mempengaruhi Inventory.....	24
c. Jenis-jenis Persediaan.....	25
d. Alat Ukur Inventory Turnover.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	34

C. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi Dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	Viii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1. Peningkatan Data Kinerja BUMN Tahun 2010 – 2015.....	3
Tabel II-1. Daftar indikator dan bobot aspek keuangan.....	22
Tabel II-2. Daftar skor penilaian ROE.....	24
Tabel II-3. Daftar skor penilaian ROI.....	25
Tabel II-4. Daftar skor penilaian cash ratio.....	25
Tabel II-5. Daftar skor penilaian current ratio.....	26
Tabel II-6. Daftar skor penilaian collection periods.....	27
Tabel II-7. Daftar skor penilaian perputaran persediaan.....	28
Tabel II-8. Daftar skor penilaian perputaran total asset.....	29
Tabel II-9. Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.....	30
Tabel III-1. Operasional Variabel.....	38
Tabel III-2. Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel III-3. Sampel Perusahaan BUMN.....	42

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik I-1. Peningkatan Data Kinerja BUMN Tahun 2010 – 2015.....	4
Grafik I-2. Penerimaan Deviden.....	5
Grafik I-3. Setoran Pajak BUMN.....	5

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan II-1. Struktur Kerangak Konseptual.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan (laba) . Laba merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laba yang optimal akan didapat jika pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi yang akan menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2008, hal 104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa ini dan masa yang akan datang. Analisis rasio juga menghubungkan

unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang yang tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar di banding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, di samping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 dan termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebanyak 52 perusahaan, tetapi hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel I.1
Tabulasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (BEI)
Periode 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun									Rata-rata %
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	
1	CEKA	96,306	58,334	-39	65,069	12	41,001	-37	106,549	160	45,907
2	GGRM	4,958,102	4,068,711	-18	4,383,932	8	5,395,293	23	6,425,834	19	3,153,984
3	ICBP	2,064,000	2,282,371	11	2,235,040	-2	2,531,681	13	2,923,148	15	1,504,530
4	INDF	4,891,700	4,779,446	-2	3,416,635	-29	5,146,323	51	3,709,501	-28	2,742,951
5	KAEF	171,765	201,296	17	215,642	7	236,531	10	252,973	7	134,776
6	MERK	231,159	107,808	-53	175,445	63	181,472	3	142,545	-21	104,804
7	UNVR	4,164,277	4,839,145	16	5,352,625	11	5,738,523	7	5,851,805	2	3,243,297
Jumlah		16,577,309	16,337,111	-69	15,844,388	69	19,089,533	70	19,412,355	154	10,907,587
Rata - rata		2,368,187	2,333,873	-10	2,263,484	10	2,727,076	10	2,773,194	22	3,243,297

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2011 – 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2011 ke 2012 sebesar 10%, kemudian di tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan 10%, selanjutnya pada tahun 2013 ke 2014 naik 10%, sedangkan di tahun 2014 ke 2015 naik sebesar 22%.

Tabel I.2
Tabulasi *Curent Ratio* Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (BEI)
Periode 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata
1	CEKA	168	102.71	163.22	146.56	153.47	92.7474127
2	GGRM	224.48	217.02	172.21	162.02	177.04	102.20087
3	ICBP	278	276.25	241.06	218.32	232.6	138.351656
4	INDF	194	200.32	166.73	180.74	170.53	103.583269
5	KAEF	275	282.5	242.67	238.7	193.02	134.84653
6	MERK	751.52	387.12	397.95	458.59	365.22	244.388071
7	UNVR	65.2	66.83	69.64	71.49	65.4	41.3197224
Jumlah		1956.2	1532.75	1453.48	1476.42	1357.28	857.437532
Rata - rata		279.4571	218.9643	207.64	210.9171	193.8971	122.491076

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Berdasarkan table 1.2 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata *Current Ratio*(CR) Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2011 – 2015 mengalami penurunan . Menurut Munawir (2004,hal,72) Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Jika nilai *Current Ratio*(CR) semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar. Hal ini menandakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik . Akan tetapi disisi lain, perusahaan akan kehilangan dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang seharusnya menguntungkan perusahaan, karena dana tersebut digunakan untuk memenuhi likuiditas.

Tabel I.3
Tabulasi *Inventory Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi
(BEI) Periode 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata %
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	CEKA	3.17	3.6	6.92	7.77	8.2	5.93
2	GGRM	1.5	1.76	17.56	1.87	1.88	4.91
3	ICBP	11.88	11.90	8.74	10.64	12.46	11.12
4	INDF	6.93	6.43	6.81	7.52	8.39	7.21
5	KAEF	6.94	7.09	6.78	6.57	6.54	6.78
6	MERK	3.53	3.91	4.78	4.69	6.1	4.6
7	UNVR	12.94	13.24	14.75	14.83	15.88	14.32
	Jumlah	46.89	47.93	66.34	53.89	59.45	54.87
	Rata-rata	6.69	6.84	9.47	7.69	8.49	7.83

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Pada tabel di 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turn Over* pada perusahaan barang konsumsi sebesar 7.83 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Inventory Turn Over* perusahaan di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.47 kali dan tahun 2015 sebesar 8.49 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 6.69 kali , tahun 2012 sebesar 6.84 kali dan tahun 2014 sebesar 7.69 kali. Jika dilihat dari 7 perusahaan ada 2 perusahaan yang *Inventory Turn Over* nya berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan yang *Inventory Turn Over* berada di bawah rata-rata.

Tabel I.4
Ukuran Perusahaan dilihat dari Total Aktiva Pada Perusahaan Sub Sektor
Barang Konsumsi (BEI)
Periode 2012 Sampai 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	CEKA	824,102	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,138,280
2	GGRM	39,088,705	41,509,325	50,770,251	58,220,600	63,505,413	50,618,859
3	ICBP	15,354,925	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	21,169,342
4	INDF	53,716,102	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	73,780,702
5	KAEF	1,794,400	2,080,558	2,471,940	2,968,185	3,236,224	2,510,261
6	MERK	584,389	569,431	696,946	716,600	641,647	641,803
7	UNVR	9,828,339	11,984,979	7,485,249	14,280,670	15,729,945	11,861,836
	Jumlah	121,190,962	134,249,673	161,854,272	188,319,301	202,991,205	161,721,083
	Rata-rata	17,312,995	19,178,525	23,122,039	26,902,757	28,998,744	23,103,012

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Perusahaan umumnya memiliki fleksibilitas dan akseibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik. Ukuran yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profit mendatang. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah

positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ismu Basuki: 2006).

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI(2011-2015)”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu:

1. Adanya penurunan nilai dari *Current Ratio*(CR) dari tahun ke tahun pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Pada periode 2011-2015 *Inventory Turn Over* pada perusahaan sub sektor barang konsumsi mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis tidak ingin pembahasannya terlalu meluas. Maka penulis membatasi pada rasio keuangan, yaitu *Curent Ratio* dan *Inventory Turn*

Over dengan ukuran perusahaan sebagai moderating. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan ini di tabulasi pada tahun 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas , maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
- b. Apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over*(ITO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
- d. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan mermoderasi *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over*(ITO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- d. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan mermoderasi *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta pemahaman peneliti khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar BEI.

- b. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada tahun yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan.

Menurut Harahap (2009, hal , 113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Suwardjono (2008, hal,464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010,hal 93) mengatakan bahwa :”laba komperhensif sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan beberapa pos tambahan, seperti keuntungan dan kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diklarifikasikan sebagai persediaan untuk dijual, ketika mereka di padankan dengan pasar. Perusahaan harus melaporkan “laba komperhensif dan juga”laba bersih”.

Setiap perusahaan selalu merencanakan besar masalah laba setiap periodenya. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen persahaan

termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengolah sumber daya yang dimilikinya. Hal ini penting karena pencapaian target merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan dan dialokasikan untuk pos-pos laporan keuangan sebelum di distribusikan kepada pemegang saham.

b. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba.

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan laba akan

berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Dari teori dan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya.

c. Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2009:15) adapun manfaat dan Tujuan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai sesuai jadwal jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatnya suatu laba pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Angkoso (2009,20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Besarnya perusahaan, hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk yang tinggi biaya yang rendah. Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga pertumbuhan laba akan menurun.
- 3) Tingkat *Leverage*, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko. Resiko *Leverage* dapat tercermin dari dari likuiditas yang dimiliki. Bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi pula.
- 4) Tingkat penjualan, tingkat penjualan yang tinggi akan semakin tinggi pula tingkat penjualan dimasa yang akan datang maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi pula.
- 5) Pertumbuhan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba di masa lalu semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa yang akan datang.

e. Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Menurut Harahap (2009,hal,310) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2. Current Ratio(CR)

a. Pengertian Current Ratio(CR)

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2004,hal,72) menyatakan bahwa :*Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang)ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008,hal,134) “rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan “ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Manfaat *Current Ratio* (CR)

Adapun manfaat *Current Ratio* menurut Kasmir (2008,hal,110) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan
- 3) Untuk mengkur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang
- 5) Untuk mengukur berapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kas dan utang
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan saling percaya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar uang jangka pendek diukur dengan membandingkan utang lancar dengan aktiva lancar. Jika selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, berarti likuiditas perusahaan baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Munawir (2004,hal,72)” *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Adapun yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjuk dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang, atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persedian.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2008,hal 135) rumus pengukuran *Current Ratio* (CR) adalah:

$$Current Ratio = \frac{\text{aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{kewajiban lancar (Current Liabilities)}}$$

3. *Inventory Turnover* (Perputaran Persedian)

a. Pengertian Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang sangat penting peranannya dalam operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2008,hal, 41) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oeh perusahaan dalam satu tempat (gudang).Sedangkan menurut Syahrial (2007,hal,189) merupakan unsur utama dari dari modal kerja(aktiva lancar).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva ataupun barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasi perusahaan yang akan menghasilkan laba/rugi perusahaan.

Banyak pihak yang memperhatikan aktivitas persediaan, seperti kreditor, para pemegang saham dan manajer semuanya berkepentingan terhadap hasil, kondisi dan kemampuan pasar dari persediaan. Kreditor tertarik dengan kemampuan penjualan persediaan untuk menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Pemegang saham berminat dalam penjualan laba, dan deviden dimasa yang akan datang yang semuanya itu terkait dengan permintaan terhadap persediaan. Bagi manajer dapat mengatur efisiensi dalam membeli, menyimpan, dan menjual persediaan sehingga persediaan dapat diperoleh, diolah, dan disimpan dalam kondisi yang baik.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Adapun tujuan *Inventory Turnover* menurut Kasmir(2008,hal,174) yaitu Untuk mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Sedangkan manfaat *Inventory Turnover* yaitu untuk Mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil dengan dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan

dagang persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Syahrial (2007,hal,195) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi yang terganggu.
- 2) Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi fluktuasi harga bahan baku di waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material bahan baku
- 6) Harga pembelian bahan baku.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang
- 8) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Kekurangan persediaan dapat berakibat larinya pelanggan atau ketidakpuasan pelanggan sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, *Total Cost* yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan *Total Cost* persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukan biaya dari persediaan.

d. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada bidang usaha masing-masing perusahaan. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi dan penjualan agar lebih fleksibel. Memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku.

Menurut Kasmir (2008, hal, 41) perusahaan industri/manufaktur pada umumnya memiliki 3 jenis persediaan yaitu :

- 1) Persediaan bahan baku/bahan pembantu (*Raw Material Inventory*)
- 2) Persediaan barang dalam proses (*Work in Proses Inventory*)
- 3) Persediaan barang jadi (*Finished Goods Inventory*)

Untuk perusahaan dagang jenis persediaannya mencakup persediaan barang dagangan dan persediaan barang penolong. Bagi perusahaan manufaktur persediaan ini menjadi sangat penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinan mengalami penundaan, sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Persediaan bahan baku memberikan fleksibilitas dalam hal pengadaan. Tanpa persediaan yang cukup perusahaan harus selalu menyiapkan dana yang cukup untuk setiap waktu membeli bahan baku suatu saat dapat menjadi lebih tinggi karena bagian pengadaan memanfaatkan potongan pembelian. Begitu juga

persediaan barang jadi akan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk skedul produksi dan pemasarannya. Bagian produksi tidak dipaksa harus memproduksi dalam jumlah yang besar secara cepat karena adanya persediaan barang jadi ini. Persediaan barang jadi yang cukup juga dapat menjamin efektivitas kegiatan pemasaran, karena apabila persediaan kurang maka bisa jadi perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk merebut pasar.

e. Alat Ukur *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (perputaran persediaan) merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Sedangkan Munawir (2004,hal,78) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Peneliti terdahulu “perputaran persediaan (*Inventory Turn over*) mengukur beberapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode.”

Umumnya semakin cepat perputaran persediaan semakin sedikit kas yang terikat pada persediaan dan semakin kecil kemungkinan usangnya persediaan. Bentuk dari perputaran persediaan adalah jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan (*Average Days To Sell The Inventory*). Rasio ini dihitung dengan membagi perputaran persediaan kedalam 365 hari

Menurut Kasmir (2008,hal,180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*Inventory*) ini dalam suatu periode.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu. Sehingga persediaan akan selalu berputar dan nilainya akan selalu berubah-ubah.

Inventory Turnover dapat diukur dengan rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{harga\ pokok\ penjualan\ (HPP)}{persediaan\ rata - rata}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan. Menurut Sartono (2010, hal. 249) menyatakan bahwa: “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”. Sedangkan menurut Palupi (2011, hal. 34) menyatakan bahwa : “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil”.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan dilihat dari beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang

akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan utang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *Well-Estabilished* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil. Karena Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula

Ukuran perusahaan yang besar akan memaparkan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan penggunaan dana eksternal meningkat.

b. Alat Ukur Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali (2006,hal,110) mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang Dalam memproksikan ukuran perusahaan biasanya digunakan logaritma natural dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Untuk itu Perlu dianalisis masing masing pengaruh variabel dependen dan independen terhadap variabel dependen Adapun variabel independen dalam hal ini adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*,. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating. Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2013, hal, 134) : *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut teori Harahap (2015, hal, 301) rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditur maupun investor. *Current Ratio* yang semakin tinggi akan memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba.

Penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Current Ratio* terhadap

pertumbuhan laba antara lain dilakukan Indah Widya (2010) bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Rachmawati (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian Mahaputra (2012) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Besarnya *Current Ratio* sebuah perusahaan atau besarnya aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar itu salah satu modal perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengembalian utang lancar kurang dari satu tahun yang jatuh tempo segera terselesaikan.

Berdasarkan teori-teori dan peneliti-peneliti sebelumnya diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik.

Hal ini diperkuat dengan teori Munawir (2004,hal,77) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini

menunjukkan perusahaan bekerja dengan baik sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian tentang pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan Purnawati (2005) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Agustin (2006) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori-teori dan peneliti-peneliti sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba.

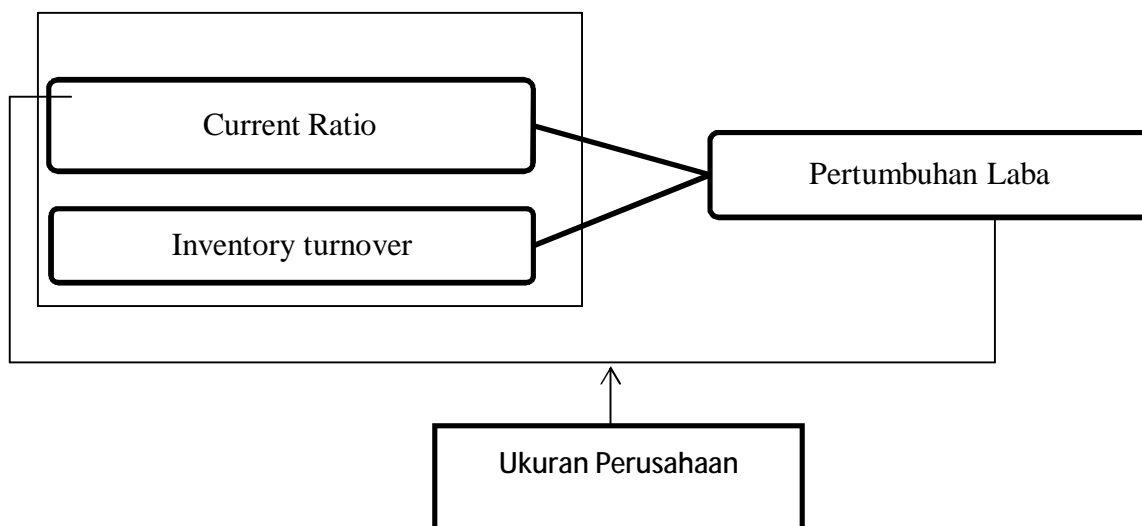
Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditur maupun

investor. *Current Ratio* yang semakin tinggi akan memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba

Inventory Turnover Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Ukuran Perusahaan Memoderasi *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen serta variabel moderating dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Dari uraian di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Ada pengaruh *Inventory Turn Over*(ITO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Ada pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Ada pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi *Current Ratio*(CR) dan *Inventory Turn Over*(ITO) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Merupakan Metode penelitian yang berlandaskan pada pada filsafat positivism,(Sugiyono,2012:7) yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan adalah *time series*, waktu yang dihimpun pada tahun yang berbeda (t-1) secara bersama. Data yang diteliti adalah rasio keuangan perusahaan dan waktu penelitian yang dihimpun pada tahun 2011-2015 Perusahaan Sub Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Adapun variabel –variabel yang akan diamati adalah *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional Merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Difinisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Y) adalah sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan sub barang konsumsi yang tercatat di BEI.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

b) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen sering juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (X₁)

Variabel bebas (X₁) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dengan rasio (%). Rumus digunakan untuk menghitung *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{kewajiban lancar (Current Liabilities)}}$$

2) *Inventory Turnover* (X₂)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan

dengan persediaan rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover*.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan (HPP)}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

c) Variabel Moderating

Hubungan langsung antara variabel-variabel dependen kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi tersebut adalah variabel moderasi.

Menurut Juliandi dkk (2014 hal 23) “Variabel moderator (moderating variable) merupakan variabel lain yang begitu kuat(moderat) dalam mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat”.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Menurut Brigham dan Houston(2001,hal,117) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang Dalam memproksikan ukuran perusahaan biasanya digunakan logaritma natural dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah perusahaan sub barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber dari www.idx.co.id . Data ini diambil dari perusahaan tersebut adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada Desember 2016 sampai Januari 2017.

Tabel III.1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian data awal																
2	Pengajuan Judul																
3	Penyelesaian Proposal																
4	Bimbingan dan Perbaikan Proposal																
5	Seminar Prposal																

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2012,hal,117)Populasi adalah wilayah generalisasiyang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari tahun 2011-2015. Dari data tersebut terdapat sekitar 7 perusahaan.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2012,hal,92) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia selama 5 periode dari tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu .

Adapun pertimbangan-pertimbangan itu antara lain :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2011-2015

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.2
Sampel penelitian
Kode dan Nama Perusahaan

No	Emiten	Kode
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2	Gudang Garam Tbk.	GGRM
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF

6	Merck Tbk.	MERK
7	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan bahan-bahan tertulis atau yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah data laporan keuangan tahunan baik itu neraca maupun laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan

gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia(BEI).

a) Analisis Regresi Berganda

Menurut Eti Rochaey, dkk(2007,Hal 131) analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua perubah atau lebih untuk perubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan perubah (atau lebih) tersebut.Persamaan regresi bisa juga untuk diramalkan nilai suatu variabel.Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat, dilambangkan dengan huruf Y. Variabel Y ini sering ditunjukan sebagai variabel respon.Variabel yang digunakan untuk menduga atau menggambarkan variabel respon disebut dengan predictor atau variabel bebas, dan dilambangkan dengan X.

Maka persamaan regresi linier tersebut adalah :

$$Y=\alpha+bx$$

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel oleh sebab itu digunakan analisis regresi berganda. Bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linier berganda adalah variabel bebas maupun variabel terikat harus bersekala interval. Dalam persamaan regresi ini yang bertindak sebagai variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba, sedangkan untuk

variabel bebasnya yaitu: *Current Ratio* dan *Inventory turnover* Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Pertumbuhan Laba
α	: Konstanta
β_1, β_2 ,	: Koef. Regresi dari masing-masing variabel independen
X₁	: <i>Current Ratio</i> (CR)
X₂	: <i>Inventory Turnover</i> (ITO)
e	: Standar error

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Iman Ghazali (2005, Hal 110) untuk mengetahui tidak normal apakah di dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

a) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat Multikolinearitas
- b) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat Multikolinearitas
- c) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi Multikolinearitas
- d) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi Multikolinearitas
- e)

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residuak satu satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas

c) Uji Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan

t= nilai t hitung

r= koefisien korelasi

n= banyak jumlah populasi

- 1) Bentuk Pengujian $H_0 : \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat

$H_0 : \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan variabel bebas terhadap (X) dengan variabel terikat

2) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

3) Pengujian hipotesis

Adapun Hipotesisnya adalah :

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \geq$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

2. Uji F (F test)

Untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2012, hal 257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

F_h = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel Karena pengambialan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 0.05$
- b) H_0 diterimma jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a) Derajat pembilang ($d/1$) = k

b) Derajat penyebut $(d/2) = n-k-1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

d) Uji Regresi Variabel Moderating

Regresi model lainnya adalah regresi yang didalam terdapat variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Kriteria pengujian pengaruh-pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) dan moderating (Z) terhadap variabel terikat (Y) yakni pengaruh adalah signifikan jika nilai $(sig < 0,05)$
- 2) Kriteria pengujian pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) yang dimoderasi (Z) yakni adalah variabel moderator jika nilai $(sig < 0,05)$

e) Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Imam Ghozali (2009) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi dependen. Untuk rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$DR = R^2 \times 100\% \text{ (Sugiyono , 2008, hal 253)}$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentasi kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba, serta Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi. Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Manufaktur Sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Dan berikut adalah daftar sampel pada penelitian ini.

Tabel IV.1
Daftar Penelitian Sampel

No	Emiten	Kode
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2	Gudang Garam Tbk.	GGRM
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
6	Merck Tbk.	MERK
7	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

1. Data Laporan Keuangan

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak

orang, yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Berikut tabel data Pertumbuhan Laba pada perusahaan barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV.2
Pertumbuhan Laba pada perusahaan barang Konsumsi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

No	Kode	Tahun									Rata-rata %
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	
1	CEKA	96,306	58,334	-39	65,069	12	41,001	-37	106,549	160	45,907
2	GGRM	4,958,102	4,068,711	-18	4,383,932	8	5,395,293	23	6,425,834	19	3,153,984
3	ICBP	2,064,000	2,282,371	11	2,235,040	-2	2,531,681	13	2,923,148	15	1,504,530
4	INDF	4,891,700	4,779,446	-2	3,416,635	-29	5,146,323	51	3,709,501	-28	2,742,951
5	KAEF	171,765	201,296	17	215,642	7	236,531	10	252,973	7	134,776
6	MERK	231,159	107,808	-53	175,445	63	181,472	3	142,545	-21	104,804
7	UNVR	4,164,277	4,839,145	16	5,352,625	11	5,738,523	7	5,851,805	2	3,243,297
	Jumlah	16,577,309	16,337,111	-69	15,844,388	69	19,089,533	70	19,412,355	154	10,907,587
	Rata – rata	2,368,187	2,333,873	-10	2,263,484	10	2,727,076	10	2,773,194	22	3,243,297

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Berdasarkan table 1.2 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2011 – 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2011 ke 2012 sebesar 10%, kemudian di tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan 10%, selanjutnya pada tahun 2013 ke 2014 naik 10%, sedangkan di tahun 2014 ke 2015 naik sebesar 22%.

b. *Current Ratio(CR)*

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berikut tabel data *Current Ratio* pada perusahaan barang konsums yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.3
Data *Curent Ratio* Perusahaan Barang Konsumsi (BEI)
Periode 2011 Sampai 2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata
1	CEKA	168	102.71	163.22	146.56	153.47	92.7474127
2	GGRM	224.48	217.02	172.21	162.02	177.04	102.20087
3	ICBP	278	276.25	241.06	218.32	232.6	138.351656
4	INDF	194	200.32	166.73	180.74	170.53	103.583269
5	KAEF	275	282.5	242.67	238.7	193.02	134.84653
6	MERK	751.52	387.12	397.95	458.59	365.22	244.388071
7	UNVR	65.2	66.83	69.64	71.49	65.4	41.3197224
Jumlah		1956.2	1532.75	1453.48	1476.42	1357.28	857.437532
Rata – rata		279.4571	218.9643	207.64	210.9171	193.8971	122.491076

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Berdasarkan table IV.3 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata *Current Ratio(CR)* Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi periode 2011 – 2015 mengalami penurunan.

c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover (perputaran persediaan) merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Berikut table *Inventory Turnover* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV.4
Data Inventory Turnover pada perusahaan barang konsumsiyang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata %
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	CEKA	3.17	3.6	6.92	7.77	8.2	5.93
2	GGRM	1.5	1.76	17.56	1.87	1.88	4.91
3	ICBP	11.88	11.90	8.74	10.64	12.46	11.12
4	INDF	6.93	6.43	6.81	7.52	8.39	7.21
5	KAEF	6.94	7.09	6.78	6.57	6.54	6.78
6	MERK	3.53	3.91	4.78	4.69	6.1	4.6
7	UNVR	12.94	13.24	14.75	14.83	15.88	14.32
	Jumlah	46.89	47.93	66.34	53.89	59.45	54.87
	Rata-rata	6.69	6.84	9.47	7.69	8.49	7.83

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

Pada tabel di IV.4 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turn Over* pada perusahaan barang konsumsi sebesar 7.83 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Inventory Turn Over* perusahaan di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.47 kali dan tahun 2015 sebesar 8.49 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 6.69 kali , tahun 2012 sebesar 6.84 kali dan tahun 2014 sebesar 7.69 kali. Jika dilihat dari 7 perusahaan ada 2 perusahaan yang *Inventory Turn Over* nya berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan yang *Inventory Turn Over* berada di bawah rata-rata.

d. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar.

Berikut tabel Ukuran Perusahaan dilihat dari total Aktiviadi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV.5
Ukuran Perusahaan dilihat dari Total Aktiva Pada Perusahaan Sub Sektor
Barang Konsumsi (BEI)
Periode 2012 Sampai 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	CEKA	824,102	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,138,280
2	GGRM	39,088,705	41,509,325	50,770,251	58,220,600	63,505,413	50,618,859
3	ICBP	15,354,925	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	21,169,342
4	INDF	53,716,102	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	73,780,702
5	KAEF	1,794,400	2,080,558	2,471,940	2,968,185	3,236,224	2,510,261
6	MERK	584,389	569,431	696,946	716,600	641,647	641,803
7	UNVR	9,828,339	11,984,979	7,485,249	14,280,670	15,729,945	11,861,836
	Jumlah	121,190,962	134,249,673	161,854,272	188,319,301	202,991,205	161,721,083
	Rata-rata	17,312,995	19,178,525	23,122,039	26,902,757	28,998,744	23,103,012

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2017)

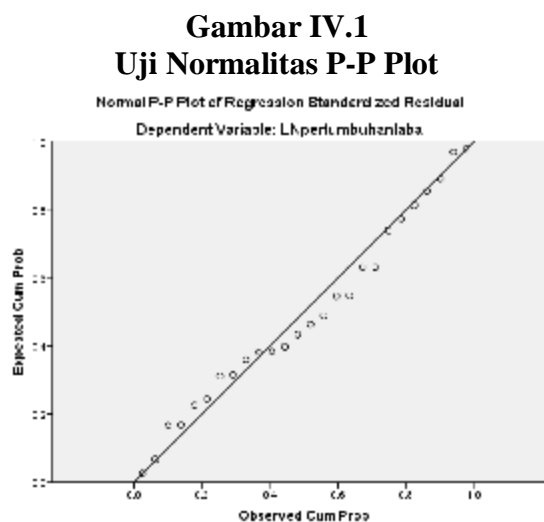
2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi sebagai penaksir yang terbaik, dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka data harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berhubung data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-section*. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plots. Apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada grafik normal probability plots, apabila titik menyebar berhimpit disekitar diagonal maka data terdistribusi secara normal. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal.

Berikut dapat dilihat grafik hasil peneliti data yang telah diolah dengan penguji SPSS for windows versi 18.00.

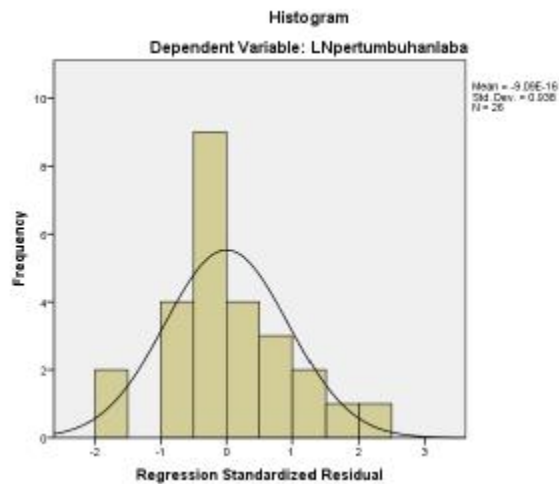


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 18.00

Berdasarkan gambar IV.1 diatas, hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normal terpenuhi. Sehingga dapat

dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Gambar IV.2
Uji Normalitas Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 18.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa polaberdistribusi normal .karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S).Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidaknormal. Apakah uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV.6
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02264730
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 18.00

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogrov smirnov adalah 0.532 dan nilai signifikan pada 0.939. Nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka H_a diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolineritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflactor Faktor). Uji multikolineritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a. Bila tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b. Bila tolerance > 0.10 atau sama dengan VIF > 10 maka tidak terdapat masalah yang serius multikolinearitas.

Tabel IV. 7
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNcr	.718	1.393
	LNito	.786	1.272
	LNukuranperusahaan	.815	1.228

a. Dependent Variable: LNpertumbuhanlaba
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 18.00

Berdasarkan Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas di atas terlihat bahwa model tidak terdapat multikolinearitas, karena VIF tidak lebih dari 10 yaitu :

$$\text{VIF CR} = 1.393 < 10$$

$$\text{VIF ITO} = 1.272 < 10$$

$$\text{VIF Ukuran Perusahaan} = 1.228 < 10$$

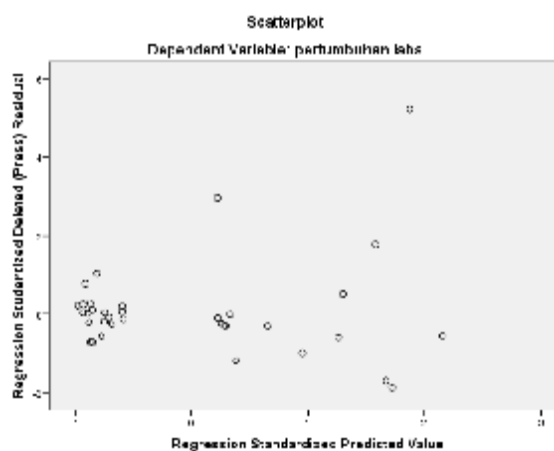
Dengan demikian nilai tolerance pada CR sebesar 0.718, variabel ITO sebesar 0.786 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.815. Dari nilai masing-masing tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dengan yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel $>$ dari 0.1 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat

disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada titik-titik yang membentuk pola yang jelas (menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

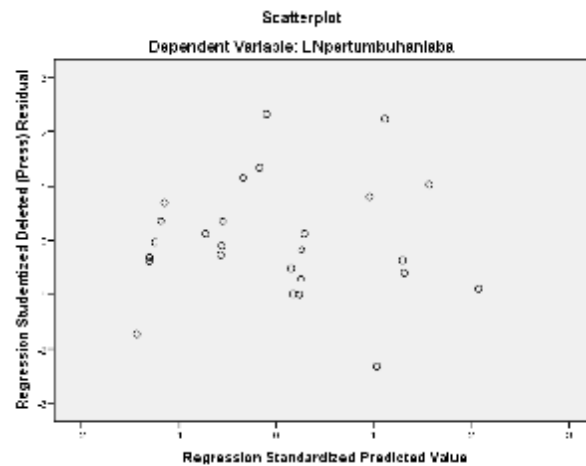


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 18.00

Dari hasil scatterplot, terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y yang menumpuk. Maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Oleh karena itu untuk mengubah heterokedastisitas ke normal, peneliti melakukan tranformasi data ke model Logaritma Natural (LN) variabel Y, X1, X2 ,Z

Kemudian data diuji ulang berikut ini hasil pengujian dengan uji heterokedastisitas setelah transformasi.

Gambar IV. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi



Dari hasil Scatterplot terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan variabel independennya yaitu CR, ITO dan Ukuran Perusahaan.

3. Analisis Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (multiple regression). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan

hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu CR, ITO dan Ukuran pasar serta satu variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Berikut dapat dilihat tabel coefficients hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS for windows versi 18.00

Tabel IV. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.446	2.460		1.808	.084
	LNcr	.156	.419	.087	.373	.713
	LNito	-.497	.358	-.308	-1.387	.179
	LNukuranperusahaan	-.041	.148	-.061	-.280	.782

a. Dependent Variable: LNpertumbuhanlaba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	= 4.446
CR	= 0.156
ITO	= -0.497
Ukuran Perusahaan	= -0.041

Dari hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = (4.446 + 0.156 X_1 + (-0.497)X_2 + (-0.041))$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 4.446 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa semua variabel dalam keadaan *constant* atau mengalami peningkatan sebesar (4.446) atau sebesar 444,6%.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0.156 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila CR mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan naiknya Pertumbuhan Laba sebesar 0.156 atau 15,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0.497 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila ITO mengalami penurunan maka akan mengakibatkan menurunnya Pertumbuhan Laba sebesar -0.497 atau 49,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.
- d. Nilai koefisien regresi Z sebesar -0.041 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan Mengalami penurunan sehingga mengakibatkan menurunnya Pertumbuhan Laba Sebesar -0.041 atau 4,1% dengan asumsi variabel dianggap konstan

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara

individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 18.00 sehingga diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.446	2.460		1.808	.084
	LNcr	.156	.419	.087	.373	.713
	LNito	-.497	.358	-.308	-1.387	.179
	LNukuranperusahaan	-.041	.148	-.061	-.280	.782

a. Dependent Variable: LNpertumbuhanlaba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk hasil pengujian statistic uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

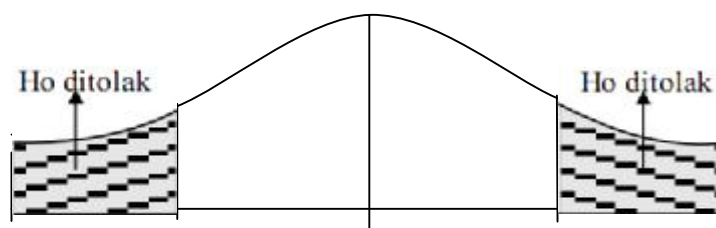
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah CR berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba.

$$t_{hitung} = 0.373$$

$$t_{tabel} = 1.692$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika : $-1.692 \leq t_{hitung} \leq 1.692$
2. H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 1.692$
2.- $t_{hitung} < -1.692$



-2 -1.692 -0.373 0 0.373 1,692 2

Gambar IV.5 Kriteria Hasil Uji Hipotesis Uji t

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Gambar IV.5 Kriteria Hasil Uji Hipotesis Uji t diatas diketahui hasil pengujian secara parsial, nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0.373 sementara t_{tabel} sebesar 1,692 dan nilai signifikansinya sebesar 0.713 (lebih besar dari 0,05). Berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikansi terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Pertumbuhan Laba

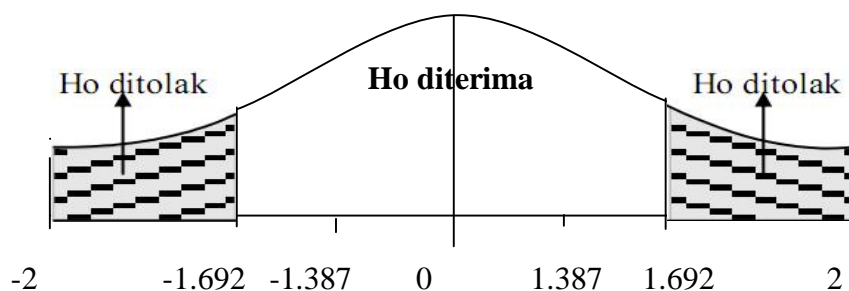
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba.

$$t_{hitung} = -1.387$$

$$t_{tabel} = 1.692$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika : $-1.692 \leq t_{hitung} \leq 1.692$
2. H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 1.692$
2.- $t_{hitung} < -1.692$



Gambar IV.6 Kriteria Hasil Uji Hipotesis Uji t

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Gambar IV.6 Kriteria Hasil Uji Hipotesis Uji t diatas diketahui hasil pengujian secara parsial, nilai *Inventory Turnover* (ITO) sebesar – 1.387 sementara t_{tabel} sebesar 1.692 dan nilai signifikansinya sebesar 0.179(lebih Besar dari 0,05). Berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negative signifikansi terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimasukkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ dan $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y
- 2) Bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$ dan $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{table}}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

Tabel IV.10

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.461	3	1.487	1.251	.315 ^a
	Residual	26.145	22	1.188		

Total	30.607	25			
-------	--------	----	--	--	--

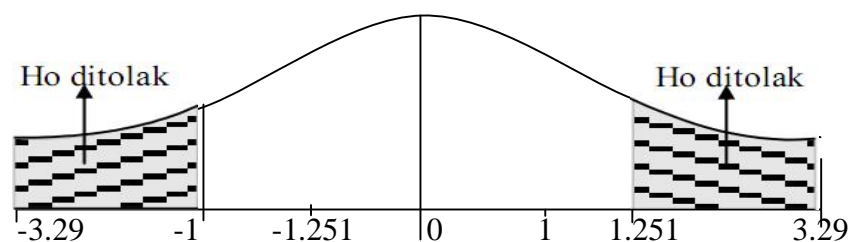
- Predictors: (Constant), LNukuranperusahaan, LNito, LNcr
- Dependent Variable: LNpertumbuhanlaba

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara CR, ITO dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan CR, ITO dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n-k-1$ dengan demikian $F_{tabel} = 35-2-1 = 32$ adalah 3.29. $F_{hitung} = 1.251$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3.29$ atau < -3.29
- Terima H_a apabila $F_{hitung} < 3.29$ atau > -3.29



Gambar IV.7 Kriteria Hasil Hipotesis Uji F
Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Gambar IV.7 Kriteria Hasil Hipotesis Uji F diatas diketahui uji ANOVA atau Uji F, didapat F_{hitung} sebesar 1.251 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.29 dengan tingkat signifikansi 0,315 (lebih besar dari 0,05). Berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR)

dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

1) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan dependen secara persentase. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel independen memberikan hampir semua hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel IV.11
Hasil Uji Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.382 ^a	.146	.029	1.09015	.146	1.251	3	22	.315	1.762

a. Predictors: (Constant), LNukuranperusahaan, LNito, LNcr

b. Dependent Variable: LNpertumbuhanlaba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 18.00

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,381 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Pertumbuhan Laba (Variabel dependen) dan Curret Ratio, Inventory Turnover dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Independen dan moderating sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.382 \times 100\%$$

$$= 38.2\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square atau Koefisien determinasi adalah sebesar 0,029 angka ini mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan Laba mampu dijelaskan oleh CR, ITO Sebesar 2,9% selebihnya 97,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Variabel Moderating

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, maka tahapan pengujian yang dilakukan adalah tiga tahap dengan persamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Moderating
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	183.500	304.397		.603	.551

CR	6.895	93.649	.173	.074	.942
ITO	-15.801	35.312	-1.286	-.447	.658
ukuran perusahaan	-9.435	19.514	-.316	-.484	.632
x1z	-.579	6.699	-.190	-.086	.932
x2z	.900	2.111	1.279	.426	.673

Berdasarkan tabel diatas tersebut, hasil pengujian secara individu (Parsial) menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba signifikan (Sig.0,942>0,05). Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba tidak signifikan (Sig.0,658>0,05). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan Laba tidak signifikan (Sig.0,632>0,05). Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi Ukuran Perusahaan (Sig.0,932<0,05), atau dengan kata lain Ukuran Perusahaan adalah Variabel Moderator (variabel yang cukup kuat / moderat dalam mempengaruhi hubungan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba). Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba tidak dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Sig.0,673>0,05), atau dengan kata lain Ukuran Perusahaan adalah bukan Variabel Moderator (variabel yang tidak cukup kuat / moderat dalam mempengaruhi hubungan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba). dari uraian diatas menyatakan bahwa persamaan matematisnya dapat dibuat sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 0.603 + 0.74 (\text{Current Ratio}) - (\text{Inventory Turnover}) - 0.447 (-0.086) + (0.426).$$

Hasil pengujian menunjukkan Adjusted R² dengan nilai 0.05% yang berarti variabel Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Inventory Turn over* dan Nilai Perusahaan_SIZE adalah 0.05% sisanya 99.5%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas *Current Ratio* sebesar 0,373 sementara t_{tabel} sebesar 1,692 dan signifikansinya sebesar 0,713 (lebih besar dari 0,05). Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau dengan kata lain *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, yang menyebabkan adanya pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba bahwa memang suatu perusahaan sudah dianggap cukup baik apabila perusahaan tersebut sudah berada di titik aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena meningkatnya *Current Ratio* (CR) adalah sebuah prestasi, dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR) maka perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan nilai buku persaham akan menjadi meningkat. Dengan hal tersebut maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa: “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham

yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Widya dkk (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas *Inventory Turnover* sebesar 1,387 sementara t_{tabel} sebesar 1,692 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,179 (lebih besar dari 0,05). Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Kasmir (2008, hal,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Agustin (2006) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1,251 sementara F_{tabel} sebesar 3.29 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,315 (lebih besar dari 0,05). Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau dengan kata lain *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2007, hal. 124) menyatakan : “Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibanding dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjuk kelebihan uang kas atau aktiva lancarnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar sebaliknya”. *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan asset lancar dan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2008, hal,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya

stabilitas peningkatan laba. Menurut Angkoso (2009, hal 11) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berhubungan terhadap pertumbuhan laba dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Dari hasil penelitian uji ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,251 dan F_{tabel} sebesar 3.29 dengan tingkat signifikansi 0,315 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa variabel independen *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama (simultan) tidak berhubungan dan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pada Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011- 2015 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara simultan dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh tidterhadap Pertumbuhan Laba melalui Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka disarankan:

1. Rasio *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Diharapkan manajer perusahaan harus lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini perubahan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Inventory Turnover* pada Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Diharapkan Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal Persediaan.
3. Diharapkan perusahaan mengoptimalkan tingkat Pertumbuhan Laba sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang menguntungkan perusahaan dan para pemegang saham. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, misalnya *Dividend Payout ratio* (DPR), *Non Performing Loan* (NPM), *Leverage*, Kepemilikan manajerial dan lain-lain.
4. Rasio Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini sebagai variabel moderating, maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel indenpenden lainnya agar penelitian dapat berkembang untuk menilai kinerja perusahaan, kemudian juga dengan menggunakan

hubungan langsung antara variabel-variabel indenpenden dengan dependen yang lainnya seperti variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-empat . Cetakan ke tiga belas. Yogyakarta :Liberty
- Sugiyono (2012), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, CV
- Angkoso, Nandi 2009. *Akutansi Lanjutan*. Penerbit .FE. Yogyakarta.
- Brigham , Eugene F dan Joel F ,Houston 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas BukuDua*, Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Teori Akutansi (Edisi Revisi)*, Jakarta , Rajawali Pers
- Ghozali Imam .2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Edisi Keempat Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Suwardjono.2008. *Teori Akutansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* .Yogyakarta :BPFE
- Syahrial Dermawan ,2007. *Pengantar Manajemen Keuangan* ,Edisi 2, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ferry,M. G dan Jones W.H (2007) *Determinants of Financial Structure : A New Methodological Approach*.
- Agus Sartono(2010) *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi* (4th ed) Yogyakarta : BPFE
- Juliandi Azuar . 2014.*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* .Medan M2000
- Rochaety E, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Purnawati , 2005 “ Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba “ Skripsi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mahaputra ,2012. “ Pengaruh Rasio –Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yag Terdaftar di BEI “ Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Augustin . 2006. Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. STIESIA Surabaya

Rahmawati . 2014.” Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI “. STIESIA Surabaya.

Basuki Ismu . 2006.” Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta .” Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia Jakarta.

Palupi, Indria.(2011). Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009.Tesis. Universitas Sebelas Maret: Solo